

## HUBUNGAN KARAKTERISTIK DENGAN RESPON PETANI TERHADAP PROGRAM PENGEMBANGAN KEDELAI

(Kasus pada Petani Peserta Program Pengembangan SL-PTT Kedelai  
di Kabupaten Ciamis)

Zulfikar Noormansyah, H. Tuhpawana P. Sendjaja,  
Hj. Dini Rochdiani, dan Lies Sulistyowati  
Universitas Galuh Ciamis  
email Korespondensi: fikar\_zul@yahoo.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan : 1) Mengidentifikasi karakteristik petani kedelai Program Pengembangan SL-PTT Kedelai di lahan sawah dan darat, 2) Mengidentifikasi respons petani dalam melaksanakan usahatani kedelai Program Pengembangan SL-PTT Kedelai di lahan sawah dan darat, dan 3) Menganalisis hubungan karakteristik dan respon petani dalam Program Pengembangan SL-PTT Kedelai di lahan sawah dan darat. Objek penelitian ini adalah karakteristik dan respon petani dalam melaksanakan program pengembangan SL-PTT Kedelai yang mengambil tempat penelitian di Kabupaten Ciamis. Metode yang digunakan adalah metode survey. Dengan responden dalam penelitian ini 241 petani kedelai lahan sawah dari 4.256 petani, dan 137 petani kedelai lahan darat dari 2.414 petani dengan menggunakan stratifikasi random sampling. Untuk mengidentifikasi masalah ke-satu dan ke-dua dianalisis dengan menggunakan tabulasi silang dan diukur dengan analisis nilai I (interval) untuk mengetahui pengukuran indikator karakteristik dan perilaku petani kedelai, dibagi kedalam lima kategori dengan panjang kelas interval untuk setiap kategori. Untuk masalah ke-tiga berkaitan pengukuran dengan skala ordinal digunakan uji korelasi *rank spearman*. Hasil penelitian menunjukkan : 1) Secara umum karakteristik petani peserta Program Pengembangan Kedelai Model di Kabupaten Ciamis baik lahan sawah maupun lahan darat masuk dalam kategori sedang. Karakteristik petani kategori lahan sempit untuk petani lahan sawah masuk kategori sedang, sedangkan petani lahan darat masuk kategorirendah. Karakteristik petani kategori lahan luas untuk petani lahan sawah masuk kategori tinggi dan petani lahan darat masuk kategori sedang 2) Respons petani peserta Program Pengembangan Kedelai Model di Kabupaten Ciamis secara umum masuk kategori tinggi. Respon berdasar katebori lahan sempit untuk lahan sawah masuk kategori sedang dan petani lahan darat masuk kategori tinggi. Untuk kategori lahan luas respon petani lahan sawah masuk kategori tinggi dan petani lahan darat masuk kategori sangat tinggi 3) Terdapat hubungan karakteristi dan respon petani dalam program pengembangan SL-PTT kedelai di Kabupaten Ciamis. Dengan sifat hubungan semakin tinggi karakteristik petani maka semakin tinggi pula respon petani dalam pelaksanaan program pengembangan SL-PTT kedelai di Kabupaten Ciamis

**Kata Kunci :** Karakteristik, Respon Petani, Kedelai, Lahan sawah dan Lahan Darat

### Pendahuluan

Kedelai merupakan tanaman pangan terpenting ketiga setelah padi dan jagung. Kedelai menjadi prioritas utama dalam pengembangannya saat ini karena tingkat produksi yang masih rendah dibandingkan dengan padi dan jagung. Padahal komoditas ini kaya akan protein nabati yang diperlukan untuk meningkatkan gizi masyarakat, aman dikonsumsi, dan harganya murah.

Upaya mencapai target sukses pembangunan pertanian pada RPJMN tahap-2 (2010-2014) yang meliputi (1) peningkatan swasembada berkelanjutan padi dan jagung dan swasembada kedelai, gula dan daging sapi, (2) peningkatan diversifikasi pangan, (3) peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor, dan (4) peningkatan kesejahteraan petani melalui strategi yang dikemas dalam 7 Gema Revitalisasi yang meliputi (1) revitalisasi lahan, (2) revitalisasi perbenihan dan perbibitan, (3) revitalisasi infrastruktur pertanian, (4) revitalisasi SDM petani, (5) revitalisasi permodalan petani, (6) revitalisasi kelembagaan petani, dan (7) revitalisasi teknologi dan industri hilir. Sampai saat ini telah banyak capaian yang diwujudkan meskipun masih perlu ditingkatkan (Kementrian Pertanian RI, 2015) Dilihat dari aspek produksi dalam rangka mewujudkan swasembada pangan, telah nampak peningkatan produksi terutama dari 3 komoditas pangan utama.

Selengkapnya data produksi pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan terlihat dalam capaian produksi padi, jagung dan kedelai tahun 2010 sampai 2014, yang dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Capaian Produksi Padi, Jagung, Kedelai  
Tahun 2010-2014

No	Komoditas	2010	2011	2012	2013	2014	Pertumbuhan (%)
1	Padi Jawa Luar	36.375	34.405	36.527	37.493	36.659	0,29
	Jawa	30.094	31.352	32.529	33.787	34.173	3,24
	Indonesia	66.469	65.757	69.056	71.280	70.832	1,63
2	Jagung Jawa Luar	9.944	9.467	10.712	10.095	10.159	0,81
	Jawa	8.383	8.176	8.675	8.416	8.874	1,52
	Indonesia	18.328	17.643	19.387	18.512	19.033	1,11
3	Kedelai Jawa Luar	633	574	604	522	622	0,37
	Jawa	274	277	240	258	332	5,98
	Indonesia	907	851	844	780	954	1,93

Sumber : Kementrian Pertanian, 2015

Tabel 1.1. menunjukkan komoditas padi sebagai prioritas pertama pada tahun 2010 sampai 2014 mengalami pertumbuhan 1,63, diikuti oleh komoditi jagung sebagai prioritas ke dua mengalami pertumbuhan 1,11 persen dan komoditi kedelai sebagai prioritas ke tiga yang mengalami pertumbuhan sebesar 1,93 persen. Pertumbuhan kedelai mengalami pertumbuhan yang lebih besar dibanding dengan -

komoditas padi dan jagung, namun meskipun demikian, hasil produksi kedelai belum mampu menutupi kebutuhan konsumsi kedelai yang terus meningkat.

Konsumsi kedelai terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk yang mengakibatkan meningkatnya permintaan kedelai untuk bahan industri pangan seperti tahu, tempe, kecap, susu kedelai, taucu dan snack. Peningkatan konsumsi kedelai tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2. Konsumsi Kedelai 2010-2014

Tahun	Jumlah Penduduk (Orang)	Konsumsi Per Kapita (Ton)	Jumlah Konsumsi (Ton)
2011	236.954	10,10	2.393
2012	239.687	10,20	2.445
2013	242.376	10,20	2.472
2014	245.021	10,20	2.499
Pertumbuhan	1,31	0,24	1,38

Sumber : Direktorat Jenderal Tanaman Pangan (2015)

Permintaan kedelai yang tinggi di Indonesia tidak diimbangi dengan produksi kedelai yang cenderung berkembang lambat. Hal ini terjadi karena produktivitas dan produksi kedelai lokal masih rendah. Kondisi ini diperparah dengan semakin menurunnya luas panen kedelai. Ariani (2005) menyatakan, tanpa perluasan areal tanam, upaya peningkatan produksi kedelai sulit dilakukan karena laju peningkatan produktivitas berjalan lambat, terlebih lagi bila harga sarana produksi tinggi dan harga produk rendah.

Kabupaten Ciamis merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat sebagai penghasil kedelai yang berpotensi dalam pengembangan usahatani. Selain itu pengembangan usahatani kedelai di Kabupaten Ciamis melalui kebijakan Dinas Pertanian Kabupaten Ciamis dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat telah tersentuh dengan pengembangan usahatani kedelai sistem PTT.

Potensi kedelai di Kabupaten Ciamis pada tahun 2010 memiliki luas panen 1.544 hektar dengan produksi sebanyak 2.298 ton atau mencapai produktivitas 1,49 ton per hektar. Pada tahun 2011 Kabupaten Ciamis memiliki luas panen 3.698 hektar dengan produksi sebesar 5.674 ton atau mencapai produktivitas 1,53 ton per hektar. Pada tahun 2011 mengalami peningkatan dilihat dari luas panen, produksi dan produktivitas nya. Pada tahun 2012 luas panen mengalami penurunan yang sangat drastis menjadi 119 hektar demikian pula pada produksi yang dihasilkan menjadi 199 ton. Menurut informasi dari Dinas Pertanian Kabupaten Ciamis, hal ini diakibatkan terjadinya kegagalan panen di beberapa kecamatan sentra kedelai di Kabupaten Ciamis, gagalnya panen ini diakibatkan oleh tingginya curah hujan pada tahun 2012. Namun meskipun demikian pada tahun 2012 bila dilihat dari produktivitas yang diperoleh mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya, yaitu

menjadi 1,67 ton per hektar (Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan 2011, 2012, 2013).

Pada tahun 2013 Kabupaten Ciamis melaksanakan program pengembangan SL-PTT kedelai yang disebar ke 8 kecamatan, yaitu Kecamatan Rancah, Kawali, Ciamis, Sindangkasih, Panjalu, Cihaurbeuti, Cimerak dan Kecamatan Purwodadi. Untuk lebih jelasnya realisasi Program Pengembangan SL-PTT Kedelaitahun 2013 di Kabupaten Ciamis.

Tabel 1.3. Realisasi Program Pengembangan SL-PTT Kedelai Tahun 2013 di Kabupaten Ciamis

No	Kecamatan	Luas Lahan (ha)			Jumlah Petani (orang)
		Sawah	Darat	Total	
1	Rancah	255	210	465	1.323
2	Kawali	130	170	300	669
3	Ciamis	120	-	120	598
4	Sindangkasih	90	90	180	692
5	Panjalu	120	-	120	697
6	Cihaurbeuti	-	250	250	1.152
7	Cimerak	-	150	150	1.851
8	Purwodadi	310	-	310	1.539
Jumlah		1.025	870	1.895	7.571

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Ciamis, 2013

Selain faktor iklim keberhasilan penerapan teknologi atau sistem baru sangat dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi petani yang dapat menjadi karakteristik seorang petani. Karakteristik petani kedelai yang merupakan petani kecil dengan keterbatasan-keterbatasan petani, antara lain dalam bentuk permodalan, penguasaan lahan, keterampilan, pengetahuan, aksesibilitas pasar, cenderung berpengaruh terhadap perilaku dalam pengambilan keputusan mengenai usahatani kedelai, yang diterapkan.

Rendahnya karakteristik dan perilaku petani untuk membuka diri terhadap suatu pembaharuan dan atau informasi yang berkaitan dengan unsur pembaharuan dalam usahatani kedelai juga semakin memperburuk, kondisi petani dalam membuat keputusan untuk menolak atau menerima inovasi. Hal ini cenderung bermuara pada rendahnya pendapatan dan keadaan usahatani yang sulit berkembang. Berdasarkan uraian tersebut, maka sangat perlu dilakukan kanjian tentang Respons Petani Kedelai Terhadap Program Pengembangan di Kabupaten Ciamis.

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Ciamis pada tahun 2013.

## Operasionalisasi Variabel

variabel yang dioperasionalkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik petani adalah ciri dari sifat-sifat yang dimiliki petani yang bisa saja dianggap sebagai ciri yang melekat pada petani itu sendiri. Indikator dari karakteristik petani dalam penelitian ini mengenai umur, pendidikan, lahan, pendapatan keluarga,

kekayaan, akses terhadap informasi, akses terhadap organisasi/kelompok sosial dan akses pasar. Karakteristik petani ini dinilai dalam bentuk skor

2. Respon petani dalam usahatani kedelai dalam penelitian ini meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan petani dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan usahatani kedelai. Mulai dari persiapan lahan, penggunaan Varietas Unggul Bersertifikat (VUB), penanaman, pemupukan, penggunaan mulsa jerami, pengairan, pengendalian hama, pengendalian penyakit, panen dan pascapanen. Perilaku petani dinilai dalam bentuk skor.

**Penarikan Sampel**

Menurut informasi dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Ciamis (2013), diketahui bahwa jumlah petani kedelai dalam Program Pengembangan SL-PTT Kedelai di Kabupaten Ciamis tahun 2013 berjumlah 6.670 petani yang terbagi menjadi petani dengan memanfaatkan lahan sawah 4.256 orang dan petani yang memanfaatkan lahan darat 2.414 orang.

**Tabel 2.1. Populasi Petani Kedelai Program SL-PTT Pengembangan Kedelai Model Berdasarkan Penggunaan Jenis Lahan**

Kecamatan	Lahan Sawah		Lahan Darat	
	Luas Lahan	Jumlah Petani	Luas Lahan	Jumlah Petani
Rancah	225	736	210	587
Kawali	130	456	170	213
Ciamis	120	598	-	-
Sindangkasih	90	230	90	462
Panjalu	120	697	-	-
Cihaurbeuti	-	-	250	1152
Purwadadi	310	1539	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>995</b>	<b>4.256</b>	<b>720</b>	<b>2.414</b>

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Ciamis, 2013

Selanjutnya untuk mengetahui ukuran sampel yang akan digunakan sebagai responden dihitung dengan menggunakan rumus Slovin dalam Riduan (2005) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :  
 ni = Ukuran sampel  
 N = Ukuran populasi  
 d<sup>2</sup> = Nilai presisi 95% atau signifikan 0,05

Berdasarkan data di atas, maka dapat diperhitungkan ukuran sampel dalam penelitian ini adalah sebesar sebagai berikut:

**Tabel 2.2. Jumlah Sampel Petani Responden Berdasarkan Lokasi Kecamatan dalam Program Pengembangan Kedelai Model di Kabupaten Ciamis 2013**

Kecamatan	Anggota Populasi		Jumlah Sampel	
	Lahan Sawah	Lahan Darat	Lahan Sawah	Lahan Darat
Rancah	736	587	42	34
Kawali	456	213	26	12
Ciamis	598	-	34	-
Sindangkasih	230	462	13	26
Panjalu	697	-	40	-
Cihaurbeuti	-	1152	-	65
Purwadadi	1539	-	87	-
<b>Jumlah</b>	<b>4.256</b>	<b>2.414</b>	<b>241</b>	<b>137</b>

Selanjutnya dari masing-masing jenis lahan baik lahan sawah maupun lahan darat distratifikasikan berdasarkan rata-rata luas lahan dari masing-masing jenis lahan menjadi lahan luas dan lahan sempit.

**Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis**

Data primer ditabulasi dan dianalisis dengan menggunakan tabulasi silang dan diukur dengan analisis nilai I (interval) untuk mengetahui pengukuran indikator karakteristik dan perilaku petani kedelai, dibagi kedalam lima kategori dengan panjang kelas interval untuk setiap kategori dihitung menurut (Sudjana, 2002):

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya Kelas}} \text{ atau}$$

$$I = \frac{\text{Nilai Tertinggi (NT)} - \text{Nilai Terendah (NR)}}{\sum \text{Kategori}}$$

Dengan diketahuinya panjang kelas interval sebesar 10,4, skor terendah 13 dan skor tertinggi 65, maka dapat ditentukan skor dan kategori karekteristik petani kedelai di Kabupaten Ciamis sebagai berikut :

Sangat Tinggi	>55,0
Tinggi	44,5 – 54,9
Sedang	34,0 – 44,4
Rendah	23,5 – 33,9
Sangat rendah	13,0 – 23,4

Dengan diketahuinya panjang kelas interval sebesar 27,2, skor terendah 34 dan skor tertinggi 170, maka dapat ditentukan skor dan kategori karakteristik petani kedelai di Kabupaten Ciamis sebagai berikut :

Sangat Tinggi	> 143,1
Tinggi	115,9 – 143,1
Sedang	88,6 – 115,8
Rendah	61,3 – 8,5
Sangat rendah	34 – 61,2

Untuk menguji hipotesis yang diajukan mengenai hubungan karakteristik petani dengan perilaku dalam melaksanakan usahatani kedelai sistem PTT, digunakan Korelasi Rank Spearman (Spearman Rank Correlation) dengan rumus (Sugiyono, 2005), sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

r<sup>s</sup> = Korelasi Rank Spearman.

d<sub>1</sub><sup>2</sup> = Perbedaan antara jumlah rank X ( nilai dari karakteristik petani kedelai) dan rank Y (nilai dari perilaku petani dalam melaksanakan usaha tani kedelai sistem PTT)

n = Banyaknya pasangan data atau jumlah responden.

Untuk pengujian hipotesisnya digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$T_{hitung} = r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-(r_s)^2}}$$

Jika terdapat rank kembar dari variabel tersebut, masing-masing diberi rank rata-rata sehingga pengaruh rank kembar dapat diatasi. Untuk menghitung korelasi apabila terjadi rank kembar digunakan rumus sebagai berikut :

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum d_i^2}{2\sqrt{\sum X^2 * \sum Y^2}}$$

Keterangan :

- $r_s$  = korelasi Rank spearman
- $\sum x^2$  = Nilai dari karakteristik petani
- $\sum y^2$  = Nilai dari perilaku petani dalam melaksanakan usahatani kedelai
- $\sum d_i^2$  = perbedaan jumlah rank x dan y

Dengan ketentuan :

$$\sum x^2 = \dots - \sum Tx;$$

$$\sum y^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum Ty;$$

Dimana :

- Tx dan Ty sebagai faktor koreksi
- $T = \sum \frac{t^3 - t}{12}$

Untuk mengetahui tingkat hubungannya, maka dilakukan pengujian sesuai dengan Sugiyono (2005) dengan cara perhitungan sampel besar (n lebih besar dari 10). Pengujian hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- $t_{hit} < t_{0,05}$  = tidak nyata (*non significant*)
- $t_{0,05} < t_{hit} < t_{0,01}$  = nyata (*significant*)
- $t_{hit} \geq t_{0,01}$  = sangat nyata (*highly significant*)

### Hasil dan Pembahasan

#### Karakteristik Petani Peserta Program Pengembangan SL-PTT Kedelai

Karakteristik petani kedelai baik di lahan sawah maupun lahan darat memiliki karakteristik yang masuk ke dalam kategori sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.1. Nilai Rata-rata, Skor Harapan, Nilai Tertimbang (NT) dan Kategori Variabel Karakteristik Petani dalam Penerapan Program Pengembangan SL-PTT Kedelai di Kabupaten Ciamis**

Variabel dan Sub Variabel Karakteristik Petani	Lahan Sawah				Lahan Darat			
	Nilai Rata-rata	Skor Harapan	NT (%)	Kategori	Nilai Rata-rata	Skor Harapan	NT (%)	Kategori
Umur	3,82	5	77,00	Sedang	2,44	5	55,20	Rendah
Pendidikan N.Formal	5,91	10	59,10	Sedang	4,26	10	45,80	Rendah
Tanggungan Keluarga	3,77	5	75,40	Sedang	3,38	5	75,20	Sedang
Luas Lahan	3,07	5	61,40	Sedang	2,15	5	49,40	Rendah
Pendapatan	2,07	5	41,40	Rendah	1,48	5	32,40	S. Rendah
Kekayaan	3,63	5	72,60	Sedang	2,69	5	58,20	Rendah
Pengalaman Usahatani	1,45	5	29,00	S. Rendah	1,05	5	21,00	S. Rendah
Akses Informasi	6,94	10	69,40	Tinggi	6,35	10	59,07	Sedang
Akses Kelompok	6,49	10	64,90	Sedang	5,96	10	65,10	Sedang
Akses Pasar	1,99	5	39,8	S.Rendah	1,95	5	43,00	S.Rendah
Jumlah	39,05	65	60,08	Sedang	34,80	65	53,54	Sedang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik petani kedelai baik lahan sawah maupun lahan darat secara umum masuk dalam kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa karakteristik petani baik

lahan sawah maupun lahan darat memiliki karakteristik yang sama. Karakteristik petani lahan sawah secara umum memiliki nilai rata-rata 30,05 sedangkan petani lahan darat secara umum memiliki nilai rata-rata 34,80 dari skor harapan 65.

Dilihat secara mendalam dengan mengklasifikasikan berdasarkan luas lahan, diperoleh nilai karakteristik untuk kategori lahan sempit baik lahan sawah maupun lahan darat sebagai berikut :

**Tabel 3.2. Nilai Rata-rata, Skor Harapan, Nilai Tertimbang (NT) dan Kategori Variabel Karakteristik Petani dalam Penerapan Program SL-PTT Pengembangan Kedelai Model Kategori Lahan Sempit di Kabupaten Ciamis**

Variabel dan Sub Variabel Karakteristik Petani	Lahan Sawah				Lahan Darat			
	Nilai Rata-rata	Skor Harapan	NT (%)	Kategori	Nilai Rata-rata	Skor Harapan	NT (%)	Kategori
Umur	3,76	5	75,20	Sedang	2,87	5	57,40	Sedang
Pendidikan	4,70	10	47,00	Rendah	3,78	10	37,80	Rendah
Tanggungan Keluarga	3,60	5	72,00	Sedang	3,67	5	36,70	Sedang
Luas Lahan	2,98	5	59,60	Sedang	2,52	5	50,40	Rendah
Pendapatan	1,85	5	37,00	S. Rendah	1,56	5	31,20	S. Rendah
Kekayaan	3,39	5	67,80	Sedang	2,63	5	52,60	Rendah
Pengalaman Usahatani	1,34	5	26,80	S. Rendah	1,05	5	21,00	S. Rendah
Akses Informasi	6,21	10	62,10	Sedang	6,28	10	62,80	Sedang
Akses Kelompok	5,70	10	57,00	Sedang	5,51	10	55,10	Sedang
Akses Pasar	1,84	5	36,80	S.Rendah	1,88	5	37,60	S. Rendah
Jumlah	35,33	65	54,35	Sedang	31,8	65	48,92	Rendah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat berdasarkan luas lahan dengan kategori lahan sempit untuk petanilah sawah masuk dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata yang diperoleh 35,33. Sedangkan karakteristik lahan darat memperoleh nilai rata-rata 31,80 dan masuk dalam kategori rendah. Rendahnya karakteristik petani lahan darat ini merupakan alasan kurang tersentuh lahan darat untuk usahatani musiman yang komersial. Sedangkan jika dilihat dari kategori lahan luas maka dapat dilihat pada Tabel berikut :

**Tabel 3.3. Nilai Rata-rata, Skor Harapan, Nilai Tertimbang (NT) dan Kategori Variabel Karakteristik Petani dalam Penerapan Program SL-PTT Pengembangan Kedelai Model Kategori Lahan Luas di Kabupaten Ciamis**

Variabel dan Sub Variabel Karakteristik Petani	Lahan Sawah				Lahan Darat			
	Nilai Rata-rata	Skor Harapan	NT (%)	Kategori	Nilai Rata-rata	Skor Harapan	NT (%)	Kategori
Umur	3,93	5	78,60	Sedang	2,51	5	50,20	Rendah
Pendidikan	8,36	10	83,60	Tinggi	6,35	10	63,50	Sedang
Tanggungan Keluarga	4,11	5	82,20	Tinggi	3,95	5	47,40	Sedang
Luas Lahan	3,29	5	65,80	Sedang	2,37	5	38,60	Rendah
Pendapatan	2,50	5	50,00	Rendah	1,74	5	34,80	S. Rendah
Kekayaan	4,13	5	82,60	Tinggi	3,53	5	70,60	Sedang
Pengalaman Usahatani	1,68	5	33,60	S. Rendah	1,05	5	21,00	S. Rendah
Akses Informasi	8,41	10	84,10	S. Tinggi	8,51	10	85,10	S. Tinggi
Akses Kelompok	8,10	10	81,00	Tinggi	8,70	10	87,00	S. Tinggi
Akses Pasar	2,03	5	40,60	Rendah	2,74	5	54,80	Rendah
Jumlah	46,53	65	71,58	Tinggi	41,47	65	63,80	Sedang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk kategori lahan luas karakteristik petani lahan sawah masuk kategori tinggi, sedangkan karakteristik petani lahan darat masuk dalam kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin luas lahan yang dimiliki petani maka akan semakin tinggi kategori karakteristik yang dimilikinya. Nilai rata-rata yang diperoleh oleh petani lahan sawah adalah 46,53 sedangkan petani lahan darat 41,47 dari skor harapan 65.

Tingginya karakteristik lahan sawah dibandingkan karakteristik lahan darat merupakan suatu gambaran yang menunjukkan betapa pentingnya kepemilikan lahan sawah dibanding lahan darat berdasarkan sisi sosial dan ekonomi serta budaya dimata masyarakat sekitar daerah penelitian. Sementara karakteristik lahan darat yang berpariasi (berdasarkan kategori

**Respon Petani Peserta Program Pengembangan SL-PTT Kedelai**

Respon petani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap dan perilaku petani dalam melaksanakan kegiatan usahatani kedelai sesuai dengan pedoman Penerapan Program Pengembangan SL-PTT Kedelai di Kabupaten Ciamis. Untuk lebih jelasnya respon petani peserta program pengembangan SL-PTT kedelai di Kabupaten Ciamis dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 3.4. Nilai Rata-rata, Skor Harapan, Nilai Tertimbang (NT) dan Kategori Variabel Respons Petani Kedelai di Lahan Sawah dan Lahan Darat dalam Penerapan Program SL-PTT Pengembangan Kedelai Model di Kabupaten Ciamis**

Variabel dan Sub Variabel Respons Petani	Lahan Sawah				Lahan Darat			
	Nilai Rata-rata	Skor Harapan	NT (%)	Kategori	Nilai Rata-rata	Skor Harapan	NT (%)	Kategori
Pengolahan Lahan	7,22	10	73,80	Tinggi	7,72	10	75,2	Tinggi
Varietas Unggul Bersertifikat	11,92	15	87,00	Tinggi	13,50	15	81,53	Sangat Tinggi
Penanaman	15,21	20	82,00	Tinggi	16,80	20	76,15	Tinggi
Pemupukan	8,60	15	66,47	Sedang	9,81	15	50,87	Sedang
Mulsa Jerami	8,56	15	55,40	Sedang	7,73	15	54,33	Rendah
Pengairan	9,79	15	73,60	Sedang	11,40	15	62,67	Tinggi
Pengendalian Hama	11,67	20	61,10	Tinggi	12,62	20	58,05	Sedang
Pengendalian Penyakit	11,09	20	60,40	Tinggi	12,40	20	53,50	Sedang
Panen dan Pasca Panen	31,80	40	83,48	Tinggi	35,10	40	83,53	Sangat tinggi
<b>Jumlah</b>	<b>115,90</b>	<b>170</b>	<b>72,85</b>	<b>Tinggi</b>	<b>127,06</b>	<b>170</b>	<b>68,16</b>	<b>Tinggi</b>

Secara umum dapat dinyatakan bahwa respon petani baik lahan sawah maupun lahan darat masuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut dibuktikan dari nilai rata-rata yang diperoleh untuk respon petani lahan sawah 115,90 dan untuk respon petani lahan darat 127,06 dari skor harapan 170. Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa petani baik lahan sawah maupun lahan darat dapat merespon program pengembangan SL-PTT kedelai dengan kategori tinggi. Selanjutnya untuk mengerucutkan pembahasan mengenai respon, petani diklasifikasikan berdasarkan luas lahan, lahan luas dan lahan sempit.

Berdasarkan kategori lahan sempit, dapat dinyatakan bahwa respon petani lahan sawah masuk dalam kategori sedang, sementara petani lahan darat masuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata respon petani lahan sawah 103,06 dan respon petani lahan darat sebesar 117,86. Kategori respon sedang yang diperoleh petani lahan darat dikarenakan petani lahan sawah tersebut sudah merasa terbiasa dalam melaksanakan usahatani musiman, sementara tinggi kategori respon lahan darat dikarenakan petani merasa senang karena lahan darat yang biasanya digunakan untuk tanaman tahunan bisa lebih intensif dengan keikutsertaannya dalam program pengembangan SL-PTT kedelai di Kabupaten Ciamis. Untuk lebih jelasnya nilai respon petani dengan kategorilah sempit dapat dilihat pada Tabel 3.5.

**Tabel 3.5. Nilai Rata-rata, Skor Harapan, Nilai Tertimbang (NT) dan Kategori Variabel Respons Petani Kedelai di Lahan Sawah dan Lahan Darat dalam Penerapan Program SL-PTT Pengembangan Kedelai Model di Kabupaten Ciamis**

Variabel dan Sub Variabel Respons Petani	Lahan Sawah				Lahan Darat			
	Nilai Rata-rata	Skor Harapan	NT (%)	Kategori	Nilai Rata-rata	Skor Harapan	NT (%)	Kategori
Pengolahan Lahan	6,29	10	62,90	Sedang	6,89	10	68,90	Tinggi
Varietas Unggul Bersertifikat	10,50	15	70,00	Tinggi	13,29	15	88,60	Sangat Tinggi
Penanaman	13,80	20	69,00	Sedang	15,67	20	78,35	Tinggi
Pemupukan	7,68	15	51,20	Rendah	9,35	15	62,33	Sedang
Mulsa Jerami	8,25	15	55,00	Sedang	7,23	15	48,20	Rendah
Pengairan	8,63	15	57,53	Sedang	10,39	15	69,27	Sedang
Pengendalian Hama	10,12	20	50,60	Rendah	11,16	20	55,80	Sedang
Pengendalian Penyakit	9,08	20	45,40	Rendah	10,21	20	51,05	Sedang
Panen dan Pasca Panen	28,68	40	71,70	Tinggi	33,29	40	83,23	Tinggi
<b>Jumlah</b>	<b>103,06</b>	<b>170</b>	<b>60,94</b>	<b>Sedang</b>	<b>117,86</b>	<b>170</b>	<b>69,33</b>	<b>Tinggi</b>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon petani lahan sawah untuk kategori lahan luas masuk dalam kategori tinggi, sedangkan respon petani lahan darat masuk dalam kategori sangat tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata respon petani lahan darat 141,68 dan nilai rata-rata petani lahan darat 147,07 dari skor harapan 170. Hal tersebut menunjukkan bahwa respon petani lahan darat lebih baik dibanding respon petani lahan sawah. Untuk lebih jelasnya nilai respon petani dengan kategori lahan luas dapat dilihat pada Tabel 3.6.

**Tabel 3.6. Nilai Rata-rata, Skor Harapan, Nilai Tertimbang (NT) dan Kategori Variabel Respons Petani Kedelai di Lahan Sawah dan Lahan Darat Kategori Lahan di Atas Rata-rata dalam Penerapan Program SL-PTT Pengembangan Kedelai Model di Kabupaten Ciamis**

Variabel dan Sub Variabel Respons Petani	Lahan Sawah				Lahan Darat			
	Nilai Rata-rata	Skor Harapan	NT (%)	Kategori	Nilai Rata-rata	Skor Harapan	NT (%)	Kategori
Pengolahan Lahan	9,13	10	91,30	S. Tinggi	9,51	10	95,10	S. Tinggi
Varietas Unggul Bersertifikat	14,78	15	98,53	S. Tinggi	13,95	15	93,00	S. Tinggi
Penanaman	18,03	20	90,15	S. Tinggi	19,12	20	95,60	S. Tinggi
Pemupukan	10,45	15	69,67	Tinggi	8,74	15	58,27	Sedang
Mulsa Jerami	9,20	15	61,33	Sedang	10,98	15	73,20	Tinggi
Pengairan	12,15	15	81,00	S. Tinggi	13,60	15	90,67	S. Tinggi
Pengendalian Hama	14,81	20	74,05	Tinggi	15,74	20	78,70	Tinggi
Pengendalian Penyakit	15,15	20	75,75	Tinggi	16,40	20	82,00	Tinggi
Panen dan Pasca Panen	39,53	40	98,83	S. Tinggi	39,02	40	97,55	S. Tinggi
<b>Jumlah</b>	<b>141,68</b>	<b>170</b>	<b>83,34</b>	<b>Tinggi</b>	<b>147,07</b>	<b>170</b>	<b>86,51</b>	<b>S. Tinggi</b>

**Hubungan Karakteristik dan Respon Petani Peserta Program Pengembangan SL-PTT Kedelai**

Hubungan karakteristik dan respon petani peserta program kedelai model di lahan darat memiliki nilai r sebesar 0,839 dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari alpa 0,010. Hal tersebut menyatakan bahwa hubungan karakteristik terhadap respons petani memiliki hubungan yang sangat kuat. Tingginya hubungan tersebut sesuai dengan kenyataan di lapangan bahwa petani lahan darat menghendaki peningkatan pendapatan rumah tangga dalam pemanfaatan lahan darat terutama dalam keikutsertaannya dalam program pengembangan kedelai model di Kabupaten Ciamis

Pembahasan mengenai perilaku dan respon petani dalam pelaksanaan Program Pengembangan Kedelai Model ini, sesuai dengan pendapat Soewardi H (1972) dalam penelitiannya yang menyimpulkan bahwa orang-orang yang dinamakan "lapisan atas" (berlahan luas) lebih bersifat responsif terhadap pembaharuan-pembaruan.

**Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Secara umum karakteristik petani peserta Program Pengembangan Kedelai Model di Kabupaten Ciamis baik lahan sawah maupun lahan darat masuk dalam kategori sedang. Karakteristik petani kategori lahan sempit untuk petani lahan sawah masuk kategori sedang, sedangkan petani lahan darat masuk kategori rendah. Karakteristik petani kategori lahan luas untuk petani lahan sawah masuk kategori tinggi dan petani lahan darat masuk kategori sedang.

- 2) Respons petani peserta Program Pengembangan Kedelai Model di Kabupaten Ciamis secara umum masuk kategori tinggi. Respon berdasar kategori lahan sempit untuk lahan sawah masuk kategori sedang dan petani lahan darat masuk kategori tinggi. Untuk kategori lahan luas respon petani lahan sawah masuk kategori tinggi dan petani lahan darat masuk kategori sangat tinggi.
- 3) Terdapat hubungan karakteristik dan respon petani dalam program pengembangan SL-PTT kedelai di Kabupaten Ciamis. Dengan sifat hubungan semakin tinggi karakteristik petani maka semakin tinggi pula respon petani dalam pelaksanaan program pengembangan SL-PTT kedelai di Kabupaten Ciamis.

#### Daftar Pustaka

- Ahmadi Abu. 2007. Psikologi Sosial. Rineka Cipta. Jakarta
- Adya Brata Atep. 2003. Dasar-dasar Pelayanan Prima. Pt. Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Ajzen Icek dan Martin Fishbein, 1980. Understanding attitudes and Predicting Social Behaviour. N.J : Prantice-Hall Inc, Engglewood Cliffs.
- Ariani, M. 2005. Penawaran dan Permintaan Kacang-kacangan dan Umbi-umbian di Indonesia. SOCA
- Badan Pusat Statistik. 2009. Rumah Tangga Usahatani Kedelai Jawa Barat. Badan Pusat Provinsi Jawa Barat. Bandung
- \_\_\_\_\_. 2010. Jawa Barat dalam Angka. Badan Pusat Provinsi Jawa Barat. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2011. Jawa Barat dalam Angka. Badan Pusat Provinsi Jawa Barat. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2012. Jawa Barat dalam Angka. Badan Pusat Provinsi Jawa Barat. Bandung.
- Budiman, Arif. 2000. Teori Pembangunan Dunia Ketiga. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Bungin B. 2013. Metode Penelitian Sosial Ekonomi. Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen dan Pemasaran. Kencana. Jakarta
- Direktorat Jendral Tanaman Pangan 2010. Road Map Peningkatan Produksi Kedelai Tahun 2010-2014. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan. 2011. Laporan Tahunan. Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Ciamis. Ciamis
- \_\_\_\_\_. 2012. Laporan Tahunan. Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Ciamis. Ciamis
- \_\_\_\_\_. 2012. Laporan Tahunan. Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Ciamis. Ciamis
- Gibson Ivancevic Donnelly. 2004. Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses. Jilid 1. Bina Rupa. Jakarta.
- Gerungan. 2004. Psikologi Sosial. Rafika Aditama. Bandung
- Hawkins et all. 1986. Penyuluhan Pertanian. Kanasius. Jakarta.
- Hilman, dkk. 2005. Dinamika dan Antisipasi Pengembangan Tanaman Pangan Prosiding "Perspektif Pengembangan Pertanian dan Kehutanan Tahun 2001 Ke depan" Buku 1 Puslitbangtan Sosek Pertanian. Bogor.
- Kaplan, R.S., & Norton D.P. (1996). Using The Balanced Scorecard as a Strategic
- Kementrian Pertanian Republik Indonesia. 2013. Pengembangan Sektor Pertanian dalam Hegemoni Globalisasi dan Liberalisasi. Disampaikan pada Seminar Nasional dan Mukernas POPMASEPI. Universitas Padjadjaran. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2015. Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2015 – 2019. Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Jakarta
- Kusrini. 2006. Sistem Pakar - Teori dan Aplikasi. Andi Offset. Yogyakarta.
- Lioanan Berger. 1960. Communication Srtategies. Illionois the Interstate Printers and Publiher.
- Mardikanto T. 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Sebelas Maret Press. Surakarta.
- Marwoto dan Hilman. 2005. Prospek dan Pengembangan Agribisnis Kedelai. Badan Litbang Pertanian. Departemen Pertanian. Jakart Grafindo. Jakarta
- Mosher, A.T. 1975. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. Yasaguna. Jakarta.
- Nachrowi dan Usman. 2006. Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan, Lembaga Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta
- Nasution. 2007. Ilmu Komunikasi Sebagai Pengantar. PT. Remaja Rosda Karya. Jakarta
- Nazir M. 1988. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Jurnal Caraka Tani XXV No.1 Maret 2010
- Rente Youke. 2011. Strategi Pengembangan Tanaman Kedelai Untuk Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Di Kabupaten Keerom Provinsi Papua. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, Vol.15, No. 1, Maret 2011: 75-88.
- Riduan. 2005. Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian. Alfabeta. Jakarta
- Saragih, B. 2001. Kumpulan Pemikiran Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian. Pustaka Wirausaha Muda. Bogor.
- Sjarkowi dan Sufri. 2004. Manajemen Agribisnis. CV. Baldal Grafiti Press. Palembang
- Soekartawi, 1998. Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian. Universitas Jakarta Press. Jakarta.
- Soewardi H. 1972. Respons Masyarakat Desa Terhadap Modernisasi Produksi Pertanian, Terutama Padi. Disertasi Universitas Negeri Padjadjaran Bandung. Bandung
- Sudjana. 2000. Metode Statistika. Tarsito. Bandung
- Sugiyono. 2005. Statistika untuk Penelitian. Alfabeta. Jakarta
- Surartiyah. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sutarto. 2008. Hubungan Sosial Ekonomi Petani dengan Tingkat Adopsi Inovasi Komoditas Jagung di Sidoharjo Wonogir. Jurnal Agritexts No 24 Desember, 2008.
- Volume 8, Nomor 1, Februari 2011
- Zakaria A. 2010. Program Pengembangan Keddelai Dalam Peningkatan Produksi dan Pendapatan Petani. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Kementrian Pertanian. Jakarta.